

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan dan meningkatkan mutu yang baik sehingga mampu menghadapi tantangan dan hambatan. Lembaga pendidikan akan mampu bersaing bila dapat meningkatkan serta mempertahankan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk tetap mempertahankan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik yakni dosen. Dosen menempati arti penting dalam kegiatan operasional sebuah perguruan tinggi. Dosen memiliki fungsi dan tugas pokok sebagai *image builder* (pembangun citra), selain itu dosen dituntut lebih proaktif untuk berkompetensi.

Sebagai dosen, dalam menjalankan tugasnya harus selalu menerapkan Tri Dharma Pendidikan. Adapun Tri Dharma perguruan tinggi yaitu (1) pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian dan pengembangan, dan (3) pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2).

Tugas utama dosen yang telah dinyatakan pada UU Nomor 14 Tahun 2005 dapat dijadikan parameter untuk mendeskripsikan produktifitas dan kualitas dosen dalam disiplin ilmu tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan tinggi adalah dosen yang berkualitas. Peraturan pemerintah (PP) Nomor 37 tahun 2009 tentang standar nasional pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa dosen minimal memiliki 4 kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial (Kemenag, 2011).

Dosen yang professional harus memiliki mutu dan kualitas, karena itu dosen yang professional harus selalu memperbaharui diri. Salah satu diantaranya adalah dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan bisa ditempuh baik di dalam negeri dan luar negeri. Bagi sebagian orang mendapatkan kesempatan bisa kuliah di luar negeri pasti menjadi sebuah pengalaman berharga, karena bukan kemampuan akademik yang diasah tapi juga beragam *softskill* bisa didapatkan. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Seperti isu soal biaya yang mahal, kesehatan, dan materi kuliah yang berbeda dengan dalam negeri.

Jumlah pelajar Indonesia yang melanjutkan kuliah di luar negeri terus meningkat setiap tahun. Menurut organisasi Ikatan Konsultan Pendidikan Internasional Indonesia, terdapat 50 ribu pelajar Indonesia yang belajar ke luar negeri pada 2012 dengan tren pertumbuhan sekitar 20% setiap tahun.

Pada 2013 jumlah pelajar Indonesia di Australia sekira 13.000 orang (FIKOM Unpad, 2016). Lembaga Pengelola Data Pendidikan (LPDP) mengungkapkan setiap tahunnya terdapat peningkatan beasiswa untuk kuliah di luar negeri, dilaporkan di tahun 2015 penerima beasiswa ada 4.789 orang. Di tahun 2016 angka tersebut meningkat hampir dua kali lipat menjadi 8.906 orang yang menerima beasiswa dari LPDP (CNN Indonesia, 2016).

Dosen dalam bidang keperawatan untuk saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis, dan moral. Hal ini bisa terpenuhi dengan dengan meningkatkan kualitas dosen melalui studi ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk menempuh pendidikan ke luar negeri dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2016).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2016 terdapat 10 dosen di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang sedang melanjutkan studi ke luar negeri. STIKES Bethesda Yakkum mempunyai Prodi Diploma 3 Keperawatan dan Prodi Sarjana Keperawatan yang terdiri program reguler dan program khusus. Perkembangan selanjutnya STIKES Bethesda berhasil membuka Prodi Ners. Hasil asesmen pada tanggal 24-25 Oktober 2016 oleh lembaga yang berwenang saat ini, yaitu Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan

Indonesia (LAM-PTKes) menyatakan Prodi Sarjana Keperawatan dan Ners telah memenuhi kualifikasi dengan strata akreditasi B. Untuk mempertahankan kualifikasi strata akreditasi pihak institusi berupaya untuk meningkatkan mutu dengan menyekolahkan dosen ke luar negeri.

Dosen yang sudah pernah studi di luar negeri dan sudah lulus ada 8 dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan ada 10 dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang menempuh pendidikan di luar negeri. Dosen yang melanjutkan studi di luar negeri ada 3 dosen yang menempuh program Doktoral dan 7 dosen yang sedang menempuh program Masteral di luar negeri. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melanjutkan kuliah di luar negeri. Di Indonesia sendiri menurut data LPDP rata-rata yang banyak melanjutkan studi di luar negeri adalah usia muda. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi dosen STIKES Bethesda untuk melanjutkan studi ke luar negeri”. Faktor yang berpengaruh usia, jenis kelamin, masa kerja, kemampuan Bahasa Inggris, beasiswa, penghargaan terhadap diri sendiri, dan dukungan atasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah yaitu “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dosen untuk melanjutkan studi ke luar negeri di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta?”.
STIKES BETHESDA YAKKUM

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dosen untuk melanjutkan studi di luar negeri di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan masa kerja di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018
- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor kemampuan Bahasa Inggris, beasiswa, penghargaan terhadap diri sendiri, dukungan atasan, dan motivasi untuk melanjutkan studi ke luar negeri dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018
- c. Mengetahui pengaruh faktor usia, jenis kelamin, masa kerja, kemampuan Bahasa Inggris, beasiswa, penghargaan terhadap diri sendiri, dukungan atasan dengan motivasi melanjutkan studi ke luar negeri dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018
- d. Mengetahui pengaruh faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi melanjutkan studi ke luar negeri dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sumber dan informasi untuk ilmu pengetahuan mengenai motivasi dosen Stikes Bethesda Yakkum untuk mengikuti pendidikan di luar negeri.

2. Manfaat bagi mahasiswa

Informasi untuk mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri guna meningkatkan ilmu dan sumber daya manusia.

3. Manfaat bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya di bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai motivasi yang mempengaruhi dosen STIKES Bethesda Yakkum untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Serta bisa menumbuhkan motivasi peneliti untuk tertarik studi keluar negeri.

4. Manfaat bagi Dosen

Memberikan dan berbagi pengalaman kepada peneliti, mahasiswa, dan rekan-rekan dosen tentang menempuh studi ke luar negeri. Serta menambah informasi tentang pentingnya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik di luar negeri maupun dalam negeri.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dilihat pada lembar berikutnya pada halaman 8 sampai halaman 10.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan desain	Hasil	Persamaan dan perbedaan
Nurul Sya'bani. F.Sri Susilaningsih, Hana Rizmadewi Agustina (2012)	Hubungan Mahasiswa yang Mengikuti CCSA tentang Praktik Klinis dengan Motivasi untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran	Deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan 56,7% mahasiswa memiliki persepsi positif tentang praktik klinis, 86,67% memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan profesi. Meskipun demikian 13,3% dari mahasiswa masih memiliki motivasi yang rendah untuk melanjutkan pendidikan profesi sehingga dibutuhkan sosialisasi program profesi sebagai integral dari pendidikan professional secara dini.	<p>Persamaannya : Meneliti Motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi</p> <p>Perbedaannya : Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yaitu mengambil sampel secara acak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan desain kuantitatif dengan pengambilan sampel total populasi</p>

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan desain	Hasil	Persamaan dan perbedaan
Arum Setyaningsih, Edy Wuryanto, Sayono (2012)	Faktor-Faktor Berhubungan Motivasi Perawat Pendidikan Ke Jenjang S1 Keperawatan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Semarang Tahun 2012	Penelitian <i>research</i> , pendekatan <i>explanatory</i> dengan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak 70 perawat (57,4%). Dari hasil analisa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, lama kerja, status perkawinan dan pendapatan keluarga dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan ($p > 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara faktor penghargaan dan dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan ($p < 0,05$).	<p>Persamaannya : Meneliti Motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi</p> <p>Perbedaannya : Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>proportional stratified simple random sampling</i>, sedangkan pada penelitian yang direncanakan pengambilan sampel menggunakan total populasi</p>

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan desain	Hasil	Persamaan dan perbedaan
Reni Yatnasari Silaban, Hendro Bidjuni, Rivelino Hamel (2016)	<p>Hubungan Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Dengan Minat Melanjutkan Studi Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado</p>	<p>Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat minat mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado dalam kategori tinggi yaitu 25 responden (78,1%) dan dalam kategori rendah sebanyak 7 responden (21,9%). Marziati (2009) dari 87 mahasiswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan ke tingkat sarjana keperawatan memiliki minat yang tinggi sebanyak 54 orang (62,2%).</p>	<p>Persamaannya : Meneliti untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi</p> <p>Perbedaannya : Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling</p> <p>Penelitian sekarang : Desain dengan pengambilan sampel total populasi</p>